JURNAL MIDWIFERY

Vol .. No ..., Issue Year

EFEKTIVITAS EDUKASI LAKTASI BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN SKOR LATCH DI RSIA SITTI KHADIJAH

The Effectiveness of Video-Based Lactation Education in Improving Latch Scores at Sitti Khadijah Hospital

[1]Athira Nur Imannisa Pongoliu, [2]Sri Mulyaningsih, [3]Levana Sondakh, [4]Yuliandary Yunus

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Gorontalo masih belum mencapai target nasional, dengan penurunan presentase yang cukup signifikan di Kota Gorontalo pada beberapa tahun terakhir. Salah satu kendala utama kegagalan laktasi dini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas. Edukasi laktasi menggunakan media video dapat menjadi sarana efektif karena mengombinasikan stimulasi audio dan visual secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi laktasi berbasis video dalam meningkatkan skor LATCH pada ibu nifas di RSIA Sitti Khadijah. Metode penelitian ini menggunakan desain pra eskperimen (one group pretest-posttest). Sampel penelitian berjumlah 20 orang ibu postpartum yang yang dipilih secara puposif. Instrumen pengukuran menggunakan lembar observasi skor LATCH yang menilai lima indikator laktasi. Analisis data menggunakan uji statistik paired samples t-test. Sebelum diberikan intervensi, skor rata-rata LATCH responden adalah 55,5 dengan kategori tinggi 20%, sedang 65%, dan rendah 15%. Setelah diberikan edukasi laktasi berbasis video skor rata-rata meningkat menjadi 6,95 dengan kategori tinggi 35%, sedang 65%, dan kategori rendah menjadi 0%. Hasil uji paired samples t-test menunjukkan nilai t = -6,294 dengan nilai p-value 0,000 (p<0,05), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor LATCH yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Disimpulkan bahwa edukasi laktasi berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusui yang diukur melalui peningkatan skor LATCH pada ibu nifas di RSIA Sitti Khadijah.

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding in Gorontalo Province has not yet reached the national target, with a significant decline in Gorontalo City in recent years. One of the main obstacles to earty lactation failure is the lack of knowledge and skills in correct breastfeeding techniques among postpartum mothers. Lactation education using video media can be an effective fool because it combines audio and visual stimulation simultaneously. This study aimed to determine the effectiveness of video-based lactation education in improving LATCH scores among postpartum mothers at Sitti Khadijah Hospital (RSIA). This study used a pre-experimental design (one group pretest-posttest). The study sample consisted of 20 postpartum mothers selected purposively. The measurement instrument used a LATCH score observation sheet that assesses five lactation indicators. Data analysis used a paired samples t-test. Before the intervention, the average LATCH score of respondents was 55.5, with 20% being categorized as high, 65% as medium, and 15% as low. After receiving video-based factation education, the average score increased to 6.95, with 35% categorized as high, 65% as medium, and 0% as low. The paired samples t-test showed a t-value of-6.294 with a p-value of 0.000 (p<0.05), indicating a significant difference in the average LATCH score before and after the intervention. It was concluded that video-based lactation education was effective in improving breastfeeding skills, as measured by an Increase in LATCH scores among postpartum mothers at Sitti Khadijah Hospital..

[1] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Korespondensi e-mail: srimulyaningsih@umgo.ac.id

Submitted: (Diisi oleh pengelola)
Revised: …….
Accepted: ……

How to Cite:

(diisi oleh pengelola jurnal)

Kata Kunci:
Edukasi Laktasi, Video, Skor LATCH, Ibu Nifas, Menyusui.

Keywords:
Lactation Education, Video, LATCH Score, Postpartum Mothers, Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Proses menyusui (laktasi) terdiri dari pembuatan dan pengeluaran ASI, dimana produksi ASI sudah dimulai sejak awal kehamilan yang dipengaruhi oleh hormon prolaktin. Selama

DOI: Diisi oleh pengelola jurnal
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2025 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

kehamilan akan terjadi peningkatan hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI. (Murtiniasih et al., 2021). Rekomendasi ASI eksklusif selama enam bulan dianjurkan karena ASI bersifat steril dan komposisinya sesuai pada kebutuhan gizi bayi. ASI dapat mendukung dan membantu proses perkembangan otak dan tubuh bayi. Selain itu, ASI dapat mencegah serangan penyakit pada bayi karena ASI bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Yanti et al., 2022). ASI juga terbukti mempengaruhi perkembangan otak dan berpotensi mempengaruhi perilaku bayi serta perkembangan disposisi perilaku (Zahra et al., 2024).

Apabila bayi tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan maka akan beresiko terkena diare yang parah dan fatal. Selain itu bayi yang tidak diberikan ASI esklusif memiliki resiko kematian lebih besar karena malnutrisi (Sunarto et al., 2022). Dampak lain yang akan terjadi yaitu bayi akan beresiko mengalami infeksi saluran pernapasan bagian atas hingga infeksi pada telinga. Selain gangguan kesehatan yang disebabkan oleh infeksi, bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi saat pertumbuhan usianya yang dapat mempengaruhi status gizinya (Siregar, 2020).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan terus disusui hingga setidaknya usia dua tahun. Dalam laporan yang disiapkan dalam lingkup World Health Organization (WHO) dan Unted Nations Children's Fund (UNICEF) Global Breastfeeding Collective, tingkat menyusi dari 194 negara dievaluasi; hanya 44% bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, 68% bayi disusui hingga usia 1 tahun, dan 44% bayi disusui hingga usia 2 tahun. World Health Organization (WHO) dan United Nations Chidren's Fund (UNICEF) merencanakan agar tingkat ASI eksklusif di seluruh dunia meningkat di atas 70% pada tahun 2030 (Akturk & Kolcu, 2Pada kasus ini pemerintah melaksanakan serangkaian upaya berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang mencakup penerapan 10 Lankgah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), penyediaan waktu dan fasilitas khusus bagi ibu menyusui di tempat kerja dan umum., serta pengembangan program ASI dan pengawasan terkait pemberian ASI eksklusif. Semua inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui, sehingga tindakan menyusui yang efektif dapat terlaksana dengan baik (Faiqah, 2021).

Selain itu, telah dikembangan beberapa instrumen asesmen untuk mengetahui keberhasilan menyusui. Instrumen asesmen dikembangkan dengan tujuan menilai proses menyusui secara subyektif melalui perspektif ibu, mengukur secara objektif berdasar pada kondisi bayi, mencari faktor resiko pemberhentian ASI, dan menganlisis erfektivitas menyusui. Skor LATCH terdiri dari 5 indikator, total Skor LATCH berkorelasi positif dengan metode persalinan dan lamanya pemberian ASI eksklusif. Skor LATCH dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan laktasi dalam memprediksi lamanya pemberian ASI eksklusif pasca persalinan normal dan bedah sesar (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022).

Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di masyarakat bergantung pada media pembelajarannya. Media pendidikan kesehatan adalah nomor satu komponen pembelajaran yang akan mendukung komponen lainnya. Media video yang mengandung unsur audio dan visual merupakan media yang paling efektif karena dapat menstimulasi lebih banyak panca indera dibandingkan dengan media edukasi lainnya (Fezira et al., 2023).

Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui penggunaan media video, yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebagai alat promosi kesehatan (Husna et al., 2022). Salah satu studi yang dilakukan oleh Setiani dan Warsini pada tahun 2020 menunjukkan bahwa video

sebagai media promosi memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan tentang osteoporosis dibandingkan dengan media leaflet (Setiani & Warsini, 2020).

Video edukasi merupakan media yang dapat merangsang kemampuan otak untuk membuat hubungan anatara representasi verbal dan visual dari suatu konten, sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih dalam bagi yang melihatnya (Huda et al., 2021). Edukasi kesehatan melalui media video kini banyak digunakan dan terbukti efektif unutk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batjo (2021) pada praktik mandiri bidan Amanah di Kota Palu, yang menyatakan pendidikan kesehatan melalui video berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang cara menyusui (Batjo et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 desember 2023 – 29 januari 2024 di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo, didapatkan 28 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok teredukasi dan kelompok yang tidak teredukasi. Dari 14 responden yang teredukasi didapatkan 12 responden dengan skor tinggi yaitu 8-10. Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi terdapat 12 ibu dengan skor sedang yaitu 4-7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan skor LATCH pada ibu menyusui. Namun, dalam studi pendahuluan tersebut, bentuk edukasi yang diberikan belum menggunakan media video.

Studi pendahuluan dari Fazira pada tahun 2023 di Wilayah Pesisir Pekan Baru, penggunaan video edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi. Akan tetapi penelitian Fazira mengukur pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi berbeda dengan penelitian ini dimana peneliti akan mengukur peningkatan skor LATCH. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan temuan studi pendahuluan dengan menilai tingkat efektivitas edukasi berbasis video terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam menyusui, dan peningkatan skor LATCH serta membandingkan hasilnya dengan metode edukasi menggunakan media video.

Al-Qur'an juga menjelaskan pentingnya ASI bagi bayi sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa masa menyusui adalah dua tahun. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, Q.S Al-Baqarah ayat 233 yang artinya: "Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf", (QS. Al-Baqarah [2]; 23)". Kewajiban memberikan ASI kepada anak sejak dilahirkan juga pernah diperintahkan oleh Allah SWT pada ibu Nabi Musa as, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Qashash [28]: 7 : "Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil)". Dalam ayat ini Allah memerintahkan ibu Nabi Musa as untuk segera menyusui anaknya sesaat setelah melahirkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Edukasi Laktasi Berbasis Video untuk Meningkatkan Skor LATCH di RSIA Sitti Khadijah". Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan praktik laktasi yang dapat diukur menggunakan skor LATCH serta dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh edukasi berbasis video untuk meingkatkan ASI eskklusif di RSIA Sitti Khadijah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaitf, ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas edukasi laktasi berbasis video dan variabel dependen adalah peningkatan skor LATCH. Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimental one group pre and posttest desain, merupakan rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental sebelum diberi perlakuan diawali dengan pre test dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (posttest).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum normal di RSIA Sitti Khadijah pada bulan Oktober 2025 dengan jumlah 130 pasien dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum normal dan SC dengan jumlah 130 pasien.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penilaian atau instrumen khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menyusui bayi, berdasarkan 5 indikator yaitu: latch-on, audible swallowing, type of nipple, comfort, dan hold. Disetiap indikator memiliki skala 0, 1, dan 2, skor keseluruhan dari 5 indikator tersebut 0-10. Dengan instrumen ini, peneliti dapat menganalisis mengenai efektivitas edukasi laktasi berbasis video dalam meningkatkan skor latch.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
<20 atau >35	5	25,0
20-35	15	75,0
Paritas		
Primipara	9	45,0
Multipara	10	50,0
Grandemultipara	1	5,0
Pendidikan		
SD	3	15,0
SMP	3	15,0
SMA	6	30,0
Perguruan Tinggi	8	40,0
Pekerjaan		
IRT	15	75,0
Pedagang	1	5,0
ASN/Honorer/Swasta	4	20,0
Total	**20**	**100**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 32 responden berada pada rentang usia remaja antara 13-15 tahun. Sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 14 responden (43,75%), usia 14 tahun sebanyak 11 responden (34,38%), dan usia 15 tahun sebanyak 7 responden (21,88%). Data menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada fase perkembangan remaja, dimana terjadi perubahan hormon yang signifikan dan sering kali memicu terjadinya keluhan menstruasi seperti dismenore. Hasil ini sejalan dengan

teori Kemenkes (Kemenkes RI, 2023) yang menyatakan bahwa remaja merupakan periode transisi dengan perubahan fisiologis.

Tabel 2
Skor LATCH setelah edukasi

Skor *LATCH*	*Pretest*				*Posttest*			
	N	%	*Mean*	*Median*	N	%	*Mean*	*Median*
1	0	0,0			0	0,0		
2	1	5,0			0	0,0		
3	2	10,0			0	0,0		
4	4	20,0			0	0,0		
5	2	10,0	5,55	6,00	5	25,0	6,95	7,00
6	6	30,0			4	20,0		
7	1	5,0			4	20,0		
8	2	10,0			2	10,0		
9	2	10,0			4	20,0		
10	0	0,0			1	5,0		
Total	**20**	**100,0**			**20**	**100,0**		

Hasil tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan skor LATCH setelah diberikan edukasi laktasi berbasis video. Hal ini dibuktikan melalui kenaikan nilai rata-rata (mean) dari 5,55 pada saat pretest menjadi 6,95 pada saat posttest. Kenaikan juga diikuti oleh nilai tengah (median) yang mencapai angka 7 dari awalnya 6. Jika ditinjau dari distribusi data, pada hasil pretest didominasi oleh ibu yang memiliki skor LATCH 6 yaitu sebanyak 6 ibu (30%), diikuti oleh ibu dengan skor LATCH 4 sebanyak 4 ibu (20%) serta tidak terdapat ibu yang memperoleh skor LATCH dengan sempurna. Sementara untuk hasil posttest, terjadi peningkatan capaian klinis yang lebih tinggi, dimana terdapat 4 ibu (20%) dengan skor LATCH 9 dan terdapat 1 ibu (5%) memperoleh skor LATCH dengan sempurna.

Tabel 3
Perbedaan Efektivitas Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Skor LATCH	*Mean*	SD	*Mean* (Selisih)	*95% CI* (*L-U*)	*t*	*p-value*
Pretest	5,55	1,99	1,40	(-1,886)-(-0,934)	-6,294	<0,001
Posttest	6,95	1,64				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor LATCH secara signifikan, dari 5,55 (SD=1,99) pada saat pretest menjadi 6,95 (SD=1,64) pada saat posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 1,40. Sedangkan untuk uji statistik paired samples t test menunjukkan nilai t sebesar -6,294 dengan nilai p-value sebesar <0,001 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu, analisis ini menghasilkan nilai 95% CI dengan batas bawah (lower) sebesar -1,886 dan batas atas (upper) sebesar -0,934. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor LATCH sebelum dan sesudah diberikan edukasi laktasi berbasis video (p-value<0,001). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa edukasi laktasi berbasis video memberikan efek atau pengaruh signifikan terhadap skor LATCH.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Menyusui sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 20 responden sebelum mendapatkan edukasi video tentang teknik menyusui terdapat 4 responden (20%) dengan kategori tinggi,

sebagian responden memiliki skor LATCH sedang yaitu sebanyak 13 responden (65%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (15%). Skor LATCH adalah daftar nilai atau alat penilaian untuk mengukur seberapa baik proses menyusui yang dilakukan oleh seorang ibu (Selcuk et al., 2024). Skor LATCH dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu jenis persalinan, paritas, waktu awal menyusui, dan nyeri putting susu (Wahyuningsih & Pratiwi, 2021).

Kegagalan ASI eksklusif cenderung lebih tinggi pada ibu primipara karena faktor minimnya pengalaman dan kerentanan terhadap stres pascamelahirkan. Faktor-faktor tersebut memicu kendala nyata seperti putting lecet serta kekhawatiran subjektif bahwa ASI kurang, sehingga menghambat keberhasilan program ASI eksklusif (Ardhianingtyas & Arwiyantasari, 2025). Kesiapan seorang ibu untuk menyusui, yang mencakup kondisi fisik, mental serta modal pengalaman sangat dipengaruhi oleh jumlah persalinan yang pernah dilaluinya (Ardhianingtyas & Arwiyantasari, 2025).

Faktor pengalaman ini diperkuat oleh latar belakang pendidikan responden, dimana hasil tabulasi mencatat bahwa 40% responden (8 ibu) menempuh perguruan tinggi dan 30% (6 ibu) merupakan lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang baik ini mencerminkan kapasitas kognitif dan tingkat literasi informasi yang tinggi pada ibu. Sebelum mencapatkan intervensi berupada edukasi berbasis video dari peneliti, kelompok ibu berpendidikan tinggi ini kemungkinan besar telah bersikap proaktif dalam mencari informasi mengenai laktasi secara mandiri melalui berbagai media informasi selama masa kehamilannya. Oleh karena itu, perpaduan antara modal pengalaman menyusui terdahulu dan kesiapan pengetahuan awal yang diperoleh secara mandiri menjadi alasan logis mengapa 4 reponden tersebut langsung mampu mencapai efektivtas menyusui kategori tinggi secara spontan pada saat pretest.

Ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi biasanya lebih mudah memahami pentingnya ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Mereka tidak hanya tahu cara mengatasi ASI seret atau posisi menyusui yang nyaman, tetapi juga lebih kritis terhadap mitos yang beredar. Pendidikan formal ini membantu mereka lebih cepat menangkap arahan dokter atau program kesehatan pemerintah, sehingga proses menyusui bisa berjalan lebih konsisten(Ardhianingtyas & Arwiyantasari, 2025).

Ibu yang melahirkan secara caesar seringkali mengalami keterbatasan gerak akibat rasa nyeri pasca operasi. Keterbatasan mobilisasi ini membuat mereka kesulitan mencari posisi menyusui yang nyaman. Hal inilah yang mendasari mengapa sebagian besar ibu bersalin memiliki kemampuan menyusui yang kurang. Terutama sebelum mereka mendapatkan edukasi mengenai teknik pemberian ASI dengan metode skor LATCH. Kurangnya kemampuan menyusui ini juga dipengaruhi oleh faktor paritas, dimana ibu primipara yang baru saja melahirkan anak pertama umumnya belum memiliki pengalaman atau gambaran nyata tentang bagaimana cara menyusui bayinya yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fazira dkk (2023) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 69,00 dengan kategori pengetahuan cukup. Sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 87,66 dengan kategori pengetahuan baik. Begitu juga dengan hasil penelitian Gustirini dkk (2024) menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi terhadap keberhasilan laktasi pada ibu postpartum ($p<0,05$). Dimana sebelum diberikan edukasi teknik menyusui berada dalam kategori cukup (84,4%) dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui mayoritas berada dalam kategori baik (86,7%).

Banyaknya ibu postpartum sebelum mendapatkan edukasi teknik menyusui sebagian besar kemampuan menyusuinya kurang, hal ini disebabkan oleh bebrapa faktor diantaranya ibu dengan paritas primipara dimana ibu belum memiliki pengalaman menyusui yang benar. Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan instrumen skor LATCH, ditemukan bahwa mayoritas ibu masih kendala signifikan dalam teknik menyusui. Pada komponen perlekatan (latch), penempelan mulut bayi pada pyudara sebagian besar dinilai kurang optimal, yang ditandai dengan jarangnya terdengar suara bayi menelan (audible swallowing). Secara anatomis variasi bentuk putting mencakup bentuk normal hingga datar (type of nipple), dari aspek kenyamanan (comfort), kesalahan teknik menyusui memicu keluhan nyeri pada putting susu serta terjadinya bendungan ASI, sementara itu, pada komponen kemandirian (hold), sebagian besar ibu masih membutuhkan bantuan saat memposisikan bayi. Tanpa intervensi yang tepat, persepsi ketidakmampuan diri dalam menyusui secara optimal dapat memicu resiko kegagalan program ASI eksklusif.

Selain itu, usia juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI. Menurut Laily (2022) ibu pada rentang usia 20-35 tahun memiliki kemampuan laktasi lebih baik dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 35 tahun. Dengan demikian, ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriyal, dkk (2024) bahwa ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif. Perempuan yang melahirkan di bawah usia 20 tahun secara biologis masih dalam masa pertumbuhan organ reproduksi. Selain itu, kesiapan mental yang belum matang akibat hambatan sosial dan tuntutan peran baru seringkali mengganggu proses produksi ASI. Di sisi lain, kehamilan di atas 35 tahun dihadapkan pada tantangan penurunan fungsi reproduksi dan stamina tubuh, yang dapat mempengaruhi efektivtas menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan hasil observasi pretest pada penelitian ini, peneliti memunculkan asumsi bahwa rendahnya kemampuan ibu menyusui , dimana mayoritas berada pada kategori LATCH sedang (65%) dan rendah (15%) merupakan dampak kumulatif dari hambatan fisik berupa nyeri dan terdapat kelompok ibu primipara. Kondisi ini juga di dukung oleh faktor anatomi seperti bentuk putting susu ibu serta adanya faktor usia di luar rentang reproduksi yang memengaruhi kesiapan biologis ibu. Seluruh hambatan teknis dan klinis ini berasumsi pada satu kesimpulan utama, yaitu akibat belum optimalnya pelaksanaan IMD pasca SC serta kurangnya paparan edukasi yang bersifat audio visual, sehingga ibu cenderung mengalami kesalahan posisi menyusui yang sama sebelum akhirnya diberikan intervensi berupa video edukasi laktas.

2. Efektivitas Menyusui setelah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 20 responden sesudah mendapatkan edukasi teknik menyusui sebagian besar responden memiliki skor LATCH sedang tetap 13 reponden (65%), skor LATCH tinggi 7 (35%), dan tidak ada lagi yang berada pada kategori rendah.

Menurut Notoadmodjo dalam (Aisah et al., 2021) edukasi atau pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dirancang secara sistematis dan disengaja untuk memberikan stimulan bagi individu, kelompok, maupun komunitas. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi transformasi positif pada aspek pengetahuan, sikap, serta perilaku agar selaras dengan target yang telah diorientasikan oleh fasilitator atau penyelenggara pendidikan. Edukasi kesehatan pada dasarnya berorientasi pada pembentukkan kebiasaan hidup yang lebih sehat di lingkungan masyarakat maupun perseorangan. Langkah ini dapat ditempuh dengan

memanfaatkan metode penyuluhan, yaitu sebuah aktivitas terencana yang bertujuan menyebarluaskan informasi kesehatan guna memperluas pengetahuan (Muchtar et al., 2023).

Media video memiliki keunggulan kompetitif dalam menyampaikan pesan karena menggabungkan elemen suara dan gambar. Karakteristik dual stimulasi ini memungkinkan lebih banyak indra yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan media tunggal seperti cetakan teks. Dampaknya, materi edukasi cenderung lebih cepat dipahami dan terserap dengan baik oleh target sasaran (Fazira et al., 2023).

Efektivitas video edukasi bersumber dari kemampuannya merangsang otak untuk menghubungkan pesan verbal dan visual secara simultan. Integrasi ini memudahkan responden dalam membangun pemahaman materi yang lebih mendalam, sehingga dinilai jauh lebih efektif daripada metode konvensional tyang hanya berbasis teks atau audio saja (Fazira et al., 2023).

Sejalan dengan hasil peneltian Khoiriyani dan Silalahi (2025) menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan intervensi ($p<0,05$), penyuluhan edukasi laktasi berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Begitu juga dengan hasil penelitian Hidayat dkk (2025) tingkat skor LATCH sebelum diberikan edukasi menyusui rata-rata 4,89 ± 2,475 dan setelah diberikan edukasi menyusui rata-rata 6,97±2,096 atau mengalami kenaikan sebesar 2,103±1,718. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor LATCH sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p= 0,001$).

Dapat disimpulakn ibu yang sudah mendapat edukasi teknik menyusui sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui sedang dan tinggi. Hal tersebut didasari oleh peran pendidikan kesehatan yang berhasil mengubah perilaku menyusui ibu menjadi lebih tepat. Melalui transfer informasi tersebut, ibu menyusui dapat mengidentifikasi tanda perlekatan mulut bayi yang optimal pada payudara, yaitu ketika areola masuk sepenuhnya ke dalam mulut bayi. Posisi yang benar ini mencegah timbulnya rasa nyeri pada putting susu ibu saat proses laktasi berlangsung. Manfaat positif lainnya adalah bayi dapat menyusu dengan daya isap yang kuat serta menunjukkan refleks menalan ASI yang terdengar secara konsisten.

3. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu Nifas Terhadap Efektivitas Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi tentang teknik menyusui didapatkan nilai rata-rata sebesar 5,55 dan setelah diberikan edukasi video teknik menyusui didapatkan nilai rata-rata sebesar 6,95 sehingga didapatkan peningkatan selisih sebesar 1,4. Hasil uji statistik paired samples t test menunjukkan nilai t sebesar -6,294 dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu, analisis in imenghasilkan nilai 95% CI dengan batas bawah (lower) sebesar -1,886 dan batas atas (upper) sebesar -0,934. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor LATCH sebelum dan sesudah diberikan edukasi laktasi berbasis video (p-value<0,05). Tindakan menyusui yang efektif pada dasarnya merupakan sebuah proses interaktif yang harmonis antara ibu dan bayi. Proses ini berfokus pada pemberian ASI secara langsung melalui payudara dengan mengimplementasikan teknik yang tepat serta menjamin volume atau kuantitas yang adekuat, sehingga kebutuhan nutrisi bayi maupun pemenuhan aspek psikologis ibu dan anak dapat terpenuhi secara optimal (Maryunani, 2021).

Setelah diberikan edukasi laktasi berbasis video terjadi peningkatan rata-rata 6,95, dimana dari hasil tabulasi data didapatkan ibu yang memiliki skor latch tinggi sebanyak 7 ibu dengan peningkatan dari sebelum diberikan edukasi sebanyak 4 ibu dengan skor awal 9 menjadi 10, dua ibu dengan skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi memiliki nilai yang

sama yaitu 8, dan satu ibu dengan skor 9 pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Disisi lain terdapat peningkatan dari sedang ke tinggi sebanyak 3 ibu, dengan capaian masing-masing 7-9 dan 6-9. Pada peningkatan skor sedang tetap sejumlah 10 ibu dengan capaian masing-masing 4-6 sebanyak dua ibu, 6-6, 5-7, 5-6, 4-5 sebanyak dua ibu dan 6-7 sebanyak tiga ibu. Sedangkan pada kategori skor rendah ke sedang sebanyak 3 ibu, dengan capaian masing-masing 3-5 terdapat dua ibu, dan satu ibu mendapatkan 2-5.

Pada ibu dengan kategori skor latch tinggi-tinggi, sedang-tinggi, sedang-sedang, dan rendah-sedang itu dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan budaya sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Khusus pada faktor usia, bertambahnya umur kapabilitas mental dan daya ingat memang akan meningkat, meskipun tingkat pertumbuhannya tidak lagi seprogresif ketika masih berada di usia belasan tahun. Minimnya pengetahuan dan pengalaman ibu bertindak sebagai faktor predisposisi yang memicu rendahnya keberhasilan program ASI eksklusif (Pratiwi et al., 2024).

Tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, menjadi penentu penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan latar belakang pendidikan yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam menyerap dan memahami informasi baru terkait pola laktasi. Sebaliknya, ibu yang berpendidikan tinggi dan berwawasan luas akan lebih mudah menerima serta mengadoppsi pengetahuan baru mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Azzahra et al., 2025). Penelitian Ampu (2021) dan Sihombing (2018) sama-sama mengonfirmasi bahwa pendidikan ibu berhubungan langsung dengan pemberian ASI eksklusif. Di puskkesmas Hinai Kiri, Sihombing mencatat tingkat keberhasilan ASI eksklusif mencapai 76,50% pada kelompok ibu berpendidikan tinggi, sementara 75,0% ibu yang berpendidikan dasar tercatat tidak memberikan ASI eksklusif.

Di samping pendidikan dan usia, status pekerjaan ibu turut mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu yang kembali bekerja pascamelahirkan kerap dihadapkan dilema antara melanjutkan menyusui atau beralih ke susu formula. Keputusan ini sangat didukung oleh ketersediaan dukungan, motivasi, serta kebijakan perpanjangan cuti hamil dan melahirkan (Soekotjo, et al., 2023).

Edukasi kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk perilaku positif dalam skala individu dan sosial. Salah satu instrumen penunjangnya adalah metode penyuluhan, yaitu kegiatan terencana yang berfokus pada penyampaian informasi guna memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat di sektor kesehatan (Muchtar et al., 2023).

Sejalan dengan temuan wiji (2021), ketepatan posisi perlekatan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan efisiensi daya isap bayi pada payudara, sementara kesalahan perlekatan akan menurunkan efektivitas transfer ASI. Oleh karena itu, edukasi laktasi yang mengintegrasikan instrumen skor LATCH memegang peran krusial untuk membangun pengalaman menyusui yang positif, yang pada gilirannya dapat menstimulasi transformasi perilaku ibu. Intervensi edukatif ini berorientasi pada pencapaian keberhasilan menyusui melalui pembekalan informasi yang komprehensif serta pelatihan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wahyuni dkk (2023) menyatakan bahwa edukasi teknik menyusui dengan pendekatan skor LATCH terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan ibu nifas. Melalui intervensi edukatif ini, ibu mampu memahami sekaligus mempraktikkan tata cara penempelan mulut bayi pada payudara serta pengaturan posisi menggendong secara presisi. Ketepatan posisi ini menjadi stimulasi penting untuk memudahkan untuk menelan ASI secara

efektif dalam volume yang adekuat, di mana pengosongan payudara yang optimal ini secara fisiologis akan merangsang peningkatan produksi ASI lebih banyak sesuai kebutuhan. Selain itu, perlekatan yang dalam menjadi kunci utama pencegahan cedera, karena putting susu ibu akan berada di area langit-langit lunak dekat tenggorokan bayi sehingga terhindar dari gesekan langit-langit keras yang sering memicu putting lecet dan nyeri.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa besarnya motivasi sebagian besar ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Melalui interaksi dan praktik langsung, ibu memperoleh pengalaman laktasi yang positif, yang pada gilirannya membentuk kesadaran internal bahwa kesusksesan dalam menyusui membutuhkan proses belajar yang aktif serta dedikasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu sebelum diberikan edukasi laktasi berbasis video, kemampuan menyusui ibu sebagian besar berada pada kategori sedang (65%) dan kategori rendah (15%) dengan rata-rata skor LATCH sebesar 5,55 kemudian setelah mendapatkan edukasi menggunakan media video, terjadi peningkatan kemampuan menyusui yang signifikan. Ibu pada kategori skor LATCH tinggi meningkat menjadi (35%), kategori sedang tetap (65%), dan sudah tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori rendah, rata-rata skor LATCH meningkat menjadi 6,95. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skor LATCH yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil uji statistik ini membutktikan bahwa edukasi laktasi berbasis video memberikan efek positif dan efektif secara signifikan dalam meningkatkan skor LATCH ibu nifas di RSIA Sitti Khadijah.

Saran

Bagi Pelayanan Kesehatan (RSIA Sitti Khadijah) peneliti berharap hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam bentuk inovasi dan menambah referensi bagi pelayanan kesehatan khususnya terkait efektivitas edukasi laktasi kepada ibu nifas. Selanjutnya bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat menerapkan penilaian menyusui secara objektif menggunakan instrumen skor LATCH untuk mendeteksi dini kesulitas menyusui pada ibu nifas, serta aktif memberikan bimbingan teknik menyusui. Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan media edukasi kesehatan serupa dengan manambahkan variabel atau indikator keberhasilan laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A. 2021. Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review. Jurnal Perawat Indonesia, 5 (1): 641-655

Ardhianingtyas, N., & Arwiyantasari, R. W. 2025. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(12): 95-101.

Batjo, S. H., Longulo, O. J., Hehi, K., Medis, T. L., & Makassar, P. K. 2021. Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, XVI(1): 104-109.

Faiqah, S., & Hamidiyanti, F. Y. B. 2021. Edukasi Posisi dan Perlekatan pada Saat Menyusui dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif. Jurnal Pengabdian Mayarakat, 3(1): 61-66

Fauziah, Y., Khairani, F., Nasution, Y. F. 2024. Edukasi Teknik Mneyusui dengan Benar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2)

Fazira, M. A., Agrina., Sari., T. H. 2023. Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Pesisir Pekan Baru. Jurnal Kesehatan Jompa, 2(1): 96-103

Huda, A., Azhar, N., Almasri, Wulansari, R. E., Mubai, A., Sakti, R. H., & Firdaus. 2021. Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill). Padang: UNO Press

Husna, N. H., Aprilia, Y. A., Wulandari, T. W., Idacahyati, K., Wardhani, A. G., Gustaman, F., Nurdianti, L., Indra., Zustika, S. D., Setiawan, F., Zain, N. D., Rismawan, W., Tuslinah, L., & Meri. 2022. Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata di Media Sosial. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3): 636-642.

Khoiriyani, K. & Silalahi, E. S. 2025. Penyuluhan Edukasi Laktasi Berbasis Video Animasi terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Sartika Manurung. Jurnal Pengabdian Stikes Mitra Sejati, 1(1): 1-3

Laily, N. U., Yuliasari, D., & Yantina, Y. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama. Midwifey Journal, 2(1): 19-30.

Maryunani, A. 2021. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Mnajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media

Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian. 2023. Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2): 138-144

Murtiniasih, G. M., Lindayani, I. K., Darmapatni, M. G. 2021. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tenatang Fisiologi Laktasi Berdasarkan Karakteristik Ibu di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bangli. Caring, 5(1): 75-80

Pratiwi, H. E., Yuliana, W., & Hikmawati, N. 2024. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1): 146-158.

Setiani, D. Y., & Warsini, W. 2020. Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2): 55-67

Siregar, S. I. 2020. Gamabaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Berngam Kota Binjai. Jurnal Health Reproductive, 5(1)

Soekotjo, W. H. N., Ananda, F., Abdullah, I. P. R., Darussalam, E. H. A., & Effendy, A. R. Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jurnal Kedokteran. 3(10): 760-771

Sunarto., Ngestiningrum, H. A., & Suryani, F. W. 2022. Support Tipe Keluarga Terhadap Kegagalan Cakupan ASI Eksklusif. Jurnal Penelitian Kesehatan, 13(2): 467-475.

Wahyuni, T., Nurfajriah, S., Martini, T., Deviana, J. 2023. Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode Skor LATCH terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Siloam Hospital Lippo Village. Indonesia Midwifery Journal, 6(2): 55-63

Wahyuningsih, R. F., & Pratiwi, C. S. 2022. Penggunaan Skor LATCH untuk Memprediksi Keberhasilan ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan, 13(1): 71-80

Yanti, Helina, S., & Susilawati, E., Rahmadona. 2022. Buku Monograf Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Mneyusui Wilayah Kerja Puskesmas Ummban Sari Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Natika

Zahra, T., & Puspitasari, Y. 2024. Faktor-faktor Penyebab Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan, 13(1): 36-43.